

Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Digital Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional dalam Konteks Modern

Gustina dwi lauli

e-mail: dwilauligustina@gmail.com

Abstrak: Dalam era di mana teknologi digital memiliki pengaruh yang luas dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dalam menggabungkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai tradisional yang berharga. Penelitian ini menggunakan metode studi penelitian dengan menggunakan buku-buku dan literatur sebagai sumber data utama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, di mana informasi yang diperoleh dianalisis dengan membandingkannya untuk mencapai kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan aksesibilitas pembelajaran. Dalam era revolusi digital ini, pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media, model, dan metode pembelajaran yang beragam. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah revolusi digital ini, dengan melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam, guru, orang tua, dan masyarakat sebagai kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan revolusi digital. Dengan menggunakan teknologi secara bijaksana dan memfokuskan pada nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, pendidikan agama Islam dapat mempersiapkan siswa untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam era modern yang terus berkembang.

Kata Kunci: Revolusi Digital, Nilai-Nilai Tradisional, Modern

***Abstrac :** In an era where digital technology has a wide influence in everyday life, Islamic religious education faces challenges in integrating the use of technology with valuable traditional values. This research adopts a research study method, utilizing books and literature as the primary data sources. The data analysis technique employed is content analysis, which involves comparing and contrasting the gathered information to reach conclusions. The findings of the study indicate that the integration of digital technology in Islamic religious education can enhance student engagement and learning accessibility. In this digital revolution era, the focus of learning approaches shifts towards engaging methods that utilize various media, models, and teaching methods. Islamic religious education plays a crucial role in preserving traditional values amidst this digital revolution, requiring collaboration among Islamic educational institutions, teachers, parents, and the community as a key to successfully confront the challenges of the digital revolution. By employing technology wisely and emphasizing values such as simplicity, honesty, justice, and compassion, Islamic religious education can prepare students to uphold traditional values in the ever-evolving modern era.*

Keywords: Digital Revolution, Traditional Values, Modernity

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi digital yang sedang berlangsung, terjadi perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia karena penggunaan teknologi digital seperti internet, perangkat mobile, media sosial, dan platform pembelajaran online. Istilah "digital" merujuk pada periode di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mulai dari televisi, AC, kulkas, komputer, hingga penggunaan internet yang luas. Revolusi digital menggambarkan perubahan dalam budaya komunikasi dan perilaku masyarakat yang beralih ke media digital yang cepat dan praktis.¹ Perkembangan ini telah mengubah pandangan manusia sejak tahun 1980. Pendidikan agama Islam memegang peran yang penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Namun, di tengah era revolusi digital, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kaya dan relevan dalam konteks yang terus berubah.² Nilai-nilai tradisional Islam memiliki risiko tergerus oleh pengaruh budaya populer, pandangan dunia yang bertentangan, dan interpretasi yang salah dari informasi yang tersedia di internet. Dalam menghadapi era revolusi digital, pendidikan agama Islam harus mengadopsi pendekatan inovatif untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern.³ Pertama, pendidikan agama perlu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam yang akurat dan memperkuat pemahaman agama.⁴ Pertama, pendidikan agama dapat memanfaatkan platform daring, aplikasi, dan sumber daya online untuk menyediakan materi pendidikan berkualitas, seperti bahan pembelajaran, pelajaran interaktif, dan forum diskusi online yang mendorong pemahaman yang mendalam. Kedua, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama selaras dengan nilai-nilai Islam.

Konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan moralitas Islam harus dihindari dalam pengembangan aplikasi atau platform pendidikan. Para pembuat kebijakan, pendidik, dan ahli agama harus bekerja sama dalam merumuskan pedoman dan etika digital yang melindungi dan menjaga nilai-nilai tradisional. Ketiga,

¹ Fantini Endah, Rousdy Safari Tamba, "Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru," no. 17.1 (2020): 114–27.

² Shabrina Vashty Ghassany, "Pengaruh Revolusi Digital Terhadap Pemasaran Dan Perilaku Konsumen," no. 1.2 (2019): 131–41.

³ Yudeansyah Noven, "Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan)," 2021.

⁴ Manan Muhamad Abdul, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," no. 3.2 (2019): 155–67.

pendidikan agama Islam harus mendorong pemahaman kritis dan pikiran terbuka dalam menghadapi perkembangan teknologi.⁵ Peserta didik perlu dilengkapi dengan kemampuan analisis yang kritis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi konten digital yang mereka temui. Selain itu, mereka juga perlu diajarkan bagaimana mengenali informasi yang dapat dipercaya dan valid, serta bagaimana menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau berbahaya. Selaras dengan itu, sikap bertanggung jawab dan etis dalam penggunaan teknologi digital juga harus ditanamkan pada peserta didik, termasuk dalam interaksi online, penggunaan media sosial, dan pemeliharaan keseimbangan waktu antara dunia maya dan dunia nyata.⁶

Selain itu, pendidikan agama juga perlu memperkuat nilai-nilai tradisional dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang relevan dalam konteks modern. Isu-isu seperti lingkungan, perdamaian, kesejahteraan sosial, dan keadilan dapat ditekankan sebagai bagian integral dari nilai-nilai Islam yang penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era revolusi digital, terdapat peluang yang terbuka untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif dalam pendidikan agama Islam. Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, webinar, atau platform diskusi online dapat memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik, memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai agama Islam.⁷ Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan teknologi, pendidikan agama dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pendidik, keluarga, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam era revolusi digital. Pendidik perlu bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pendidikan agama yang holistik dan terpadu. Selain itu, mereka perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran agama. Secara kesimpulan, lembaga pendidikan agama Islam perlu menghadapi tantangan dalam era revolusi digital ini dan menggunakan teknologi digital secara bijaksana guna mendukung dan memperkuat nilai-nilai tradisional. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti penyajian materi ajar yang menarik dan interaktif, fasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa

⁵ Ahyani Hisam, Dian Permana, Agus Yosep Abduloh., "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah*, no. 1.2 (20202): 273–88.

⁶ Muzakky Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana., "Ransformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0," no. 1.3 (2023): 240-255.

⁷ Suryana Dadan, "Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran," 2021.

dan pendidik, serta peningkatan aksesibilitas pembelajaran agama Islam. Dengan memahami peran pendidikan agama Islam dalam era revolusi digital dan menerapkan strategi yang efektif dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional, lembaga pendidikan agama Islam dapat mengembangkan pendekatan pendidikan yang relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia digital dengan pemahaman dan praktik yang tepat. Sehubungan dengan latar belakang masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Digital dan Bagaimana Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional dalam Konteks Modern di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi dan mempelajari teori, pemikiran, dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, serta membangun kerangka teoritis yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan.⁸

PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Revolusi Digital

Pendidikan agama Islam memegang peran krusial dalam menghadapi tantangan revolusi digital. Di era ini, teknologi digital memiliki dampak besar pada cara siswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan materi ajar secara interaktif, memfasilitasi diskusi antara siswa dan pendidik, serta memperluas aksesibilitas bagi siswa yang terbatas oleh batasan fisik atau geografis. Berdasarkan Teori Mediated Learning Experience (MLE) atau pembelajaran melalui media, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat memfasilitasi proses belajar-

⁸ Sari Rita Kumala, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," no. 4.2 (2021): 60–69.

mengajar dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar secara interaktif kepada siswa. Sebagai contoh, melalui penggunaan multimedia, video, dan animasi, konsep-konsep agama Islam dapat diilustrasikan dengan cara yang menarik dan mempermudah pemahaman siswa.⁹

Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, teknologi digital juga dapat memfasilitasi diskusi dan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran agama Islam.¹⁰ Melalui platform daring, forum diskusi, atau aplikasi komunikasi, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman agama dengan guru dan rekan sekelas. Hal ini memfasilitasi interaksi sosial dan kolaboratif yang lebih luas, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam juga dapat memperluas aksesibilitas bagi siswa yang terbatas oleh kendala fisik atau geografis.¹¹ Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa memiliki kemampuan untuk mengakses materi ajar agama Islam dari mana pun dan kapan pun. Hal ini memungkinkan pendidikan agama Islam dapat dijangkau oleh siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik yang menghalangi mereka untuk mengikuti pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, teori Pembelajaran Melalui Media (Mediated Learning) mendukung dan menjelaskan peran penting pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan revolusi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, dan aksesibilitas, sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.¹²

2. Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Penggabungan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam membawa manfaat positif dengan meningkatkan partisipasi siswa dan memperluas aksesibilitas pembelajaran. Platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi agama Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan visualisasi yang dapat memperkaya

⁹ "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital."

¹⁰ Mukhid, "Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan," 2023.

¹¹ Tyanto Erdhin Lies, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash Profesional Cs6 Dengan Memperhatikan Fungsi Kognitif Rigorous Mathematical Thinking (RMT) Pada Materi Melukis Segitiga," no. 2.3 (2013).

¹² Sulaeman, A., Darodjat Darodjat, M. Makhrus, "Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2020, 81-95.

pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam.¹³ Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengintegrasian teknologi digital memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai agama Islam melalui eksplorasi, interaksi sosial, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sejalan dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme, di mana pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang nyata.¹⁴

Dalam model pembelajaran konstruktivisme, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan diskusi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi teknologi digital dapat menjadi alat yang memfasilitasi interaksi siswa dengan konten agama, teman sekelas, dan guru secara dinamis. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses sumber daya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami nilai-nilai agama Islam. Teknologi digital juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui simulasi, visualisasi, dan multimedia yang menggambarkan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan menarik. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks model pembelajaran konstruktivisme, teknologi digital dapat menjadi alat yang mendukung siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi yang aktif dan eksplorasi dalam lingkungan pembelajaran yang relevan. Melalui penggunaan teknologi digital, siswa dapat terlibat aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka tentang agama Islam. Contohnya, melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya belajar seperti video, audio, dan teks interaktif. Mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempelajari materi agama Islam sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi mereka. Integrasi teknologi digital juga memfasilitasi interaksi sosial yang lebih luas dan beragam antara siswa, guru, dan teman sekelas melalui forum diskusi online, kolaborasi dalam proyek, dan kelas virtual. Dalam interaksi sosial ini, siswa dapat berbagi pemikiran, berdiskusi, dan menerima umpan balik dari individu lain, yang berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mereka tentang agama Islam melalui perspektif yang berbeda.

¹³ "Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan."

¹⁴ Saleh Marhamah, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," no. 14.1 (2013).

Teknologi digital juga dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam. Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan riset online, membuat presentasi multimedia, atau menghasilkan produk digital lainnya untuk mendalami pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Dalam proses ini, siswa berperan sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri dengan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam situasi nyata. Teknologi digital juga menyediakan alat dan aplikasi yang memungkinkan simulasi dan visualisasi konsep agama Islam. Dengan menggunakan animasi, gambar, dan simulasi interaktif, siswa dapat secara visual menggambarkan konsep-konsep abstrak dan proses dalam agama Islam. Keberadaan teknologi ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan mendalam mengenai nilai-nilai agama Islam. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam, sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran yang diperkaya oleh teknologi. Hal ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas aksesibilitas pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar siswa tentang agama Islam..

3. Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional dalam Konteks Modern

Mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern menjadi prioritas utama dalam pendidikan agama Islam di era revolusi digital. Dalam situasi ini, ada risiko bahwa nilai-nilai tradisional dapat terkikis oleh pengaruh budaya populer atau pandangan dunia yang bertentangan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama Islam perlu secara proaktif mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam penggunaan teknologi digital. Strategi yang efektif untuk menjaga nilai-nilai tradisional termasuk pemilihan dan penyusunan konten yang sejalan dengan ajaran agama Islam, promosi literasi digital yang bertanggung jawab, serta keterlibatan komunitas dan orang tua dalam pendidikan agama Islam. Penting untuk menekankan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam penggunaan teknologi digital untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam era revolusi digital. Lembaga pendidikan agama Islam dapat menyelenggarakan program pelatihan dan seminar untuk memberikan edukasi kepada guru dan orang tua mengenai penggunaan teknologi digital yang bijaksana dalam konteks agama Islam. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, pemilihan materi ajar, dan evaluasi program pendidikan agama Islam juga merupakan langkah penting untuk

memastikan relevansi nilai-nilai tradisional. Dengan melibatkan berbagai pihak, pendidikan agama Islam dapat terus memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi perubahan digital yang terus berkembang.

Dalam era revolusi digital, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran melalui penggunaan berbagai media dan model pembelajaran yang mendukung. Namun, dalam upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam penggunaan teknologi digital, fokus utama harus diberikan pada memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran yang kuat dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai tradisional dalam konteks modern yang terus berkembang.¹⁵

Dalam menjalankan pendidikan agama Islam dalam era revolusi digital, penting bagi lembaga pendidikan agama Islam untuk melakukan seleksi dan penyusunan konten yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, penting juga untuk memperkenalkan literasi digital yang bertanggung jawab kepada guru dan orang tua, serta melibatkan mereka dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi program pendidikan agama Islam. Edukasi mengenai penggunaan teknologi digital secara bijaksana dalam konteks agama Islam juga perlu diberikan kepada guru dan orang tua. Melibatkan komunitas dan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam era digital ini. Melalui kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan agama Islam, guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan agama Islam dapat mengatasi tantangan revolusi digital dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Penting untuk mempromosikan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam penggunaan teknologi digital agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks revolusi digital, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan teknologi digital secara bijaksana dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern, pendidikan agama Islam dapat membantu siswa menghadapi tantangan dunia digital dengan pemahaman yang kuat tentang agama dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang teguh dalam menjaga nilai-nilai tradisional Islam dalam era modern yang terus berkembang.

¹⁵ Elisvi Julia, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi COVID-19" 5, no. 2 (2020).

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai tradisional dalam konteks modern di era revolusi digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, pendidikan agama Islam dapat terus beradaptasi dan memberikan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan memberdayakan bagi siswa dalam memahami ajaran Islam yang berakar pada nilai-nilai tradisional. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Tujuannya adalah memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan relevan dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- , A., Darodjat Darodjat, M. Makhrus, Sulaeman. "Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2020, 81–95.
- Adi, Wijayanto. "Sistem Informasi Dan Teknologi Digital Era Metaverse," 2022.
- Adi, Wahid Wahyudi, Suprayitno. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Deepublish, 2020.
- Ahmad, Jaelani. "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)," no. 8.1 (2020): 12–24.
- Ahmad Khairul Nuzuli, Damayanti. "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar," no. 5.1 (2023): 208–19.
- Dadan, Suryana. "Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran," 2021.
- Endah, Rousdy Safari Tamba, Fantini. "Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru," no. 17.1 (2020): 114–27.
- Erdhin Lies, Tyanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash Profesional Cs6 Dengan Memperhatikan Fungsi Kognitif Rigorous Mathematical Thinking (RMT) Pada Materi Melukis Segitiga," no. 2.3 (2013).

- Hisam, Dian Permana, Agus Yosep Abduloh., Ahyani. "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah*, no. 1.2 (2020): 273–88.
- Idi Subandy, Bachruddin Ali Akhmad, Ibrahim. "Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi," 2014.
- Irham, Abdul Haris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital," no. 3.1 (2023): 51–60.
- Julia, Elisvi. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi COVID-19" 5, no. 2 (2020).
- Marhamah, Saleh. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," no. 14.1 (2013).
- Muhamad Abdul, Manan. "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," no. 3.2 (2019): 155–67.
- Mukhid. "Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan," 2023.
- Noven, Yudeansyah. "Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan)," 2021.
- Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana., Muzakky. "Ransformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0," no. 1.3 (2023): 240-255.
- Rita Kumala, Sari. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," no. 4.2 (2021): 60–69.
- Vashty Ghassany, Shabrina. "Pengaruh Revolusi Digital Terhadap Pemasaran Dan Perilaku Konsumen," no. 1.2 (2019): 131–41.
- Zainab. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital," 2021.